

**PEMBELAJARAN KITAB *KASYIFATUS SAJA* DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH AT TAUHIDIYYAH
KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Faridatur Rohmah
NIM: T20151198

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *KASYIFATUS SAJA* DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH AT TAUHIDIYYAH
KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER**

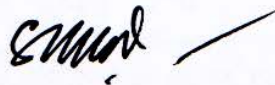
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Faridatur Rohmah
NIM T20151198

Disetujui Pembimbing,



H.M. Svamsudini, M.Ag.
NIP. 19740404 200312 1 004

**PEMBELAJARAN KITAB *KASYIFATUS SAJA* DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH AT TAUHIDIYYAH
KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER**

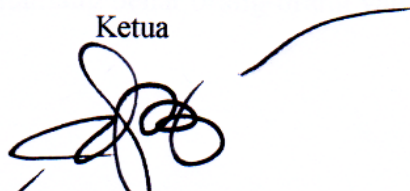
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M. Pd.
NIP.197209182005011003

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S. Pd., M. Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. H. M. Syamsudini, M. Ag.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Al Baqarah: 31)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemah *Al Baqarah* (Jakarta: Samad, 2014) ,.2:31

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'alamin..

Rasa Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Sebanyaknya-banyaknya atas segala Rahmat-nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan dari saya. Terima kasih kepada Engkau telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu mereka ada. Dan karena-Mu tugas ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga dan memberikan kebutuhan materi maupun rohani serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu yang menghantarkan menuju pendidikan lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan memotivasi khususnya kakakku sekandung.
3. Teman-teman seperjuangan kelas PAI (A5) 2015 dan teman-teman KKMT kelompok 37 tahun 2018 khususnya Abd. Muhyi dan Laili Shofiyatul Azizah yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Keluarga besar Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember.
5. Almamater IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember” dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya dalam pengurusan administrasi penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. H. M. Syamsudini, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd. I. dan Bapak Khoirul Umam, M. Pd. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi arahan dan memotivasi selama proses belajar di IAIN Jember dengan sebaik-baiknya.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 01 Agustus 2019

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Faridatur Rohmah. 2019: *Pembelajaran Kitab Kasyifatus Saja di Pondok Pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019*.

Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* merupakan pembelajaran syarah dari kitab *Safinatun Najah* yang mengkaji fikih ibadah secara mendalam dan terperinci. Misalnya fardu wudhu yang pertama yakni niat, dijelaskan di dalamnya bahwa Nabi bersabda “sesungguhnya amal-amal perbuatan tergantung pada niat” dan jika dalam berwudhu sebelum niat membasuh wajah terlebih dahulu maka wajib mengulangi, diniatkan berwudhu untuk menghilangkan hadast dan penjelasan lainnya. Dengan adanya pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren dapat menambah pemahaman fikih pada santri dan menanggulangi penyimpangan yang tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan-ketentuan fikih.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk Penelitian deskriptif (*Field Research*). Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah yaitu tidak tertulis akan tetapi berharap pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menentukan tujuan pembelajaran serta persiapan materi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Sajadi* pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah dilaksanakan setelah sholat isya' dengan 3 tahapan, tahap awal: pembacaan sholawat badar, Fatihah 3x, salam, berdo'a belajar, pretes. Tahap inti: penyampaian materi dan penggunaan metode diantaranya metode bandongan, ceramah dan tanya jawab, tahap akhir: membaca sholawat badar, Fatihah 3x do'a penutup dan salam. 3) Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah yaitu menggunakan evaluasi diagnostik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Izin Selesai Penelitian	
6. Galeri Foto Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Denah Lokasi Penelitian	
9. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal.
4.1	Data Santri Putra.....	56
4.2	Data Santri Putri.....	56
4.3	Data Santri dalam Pembelajaran Kitab <i>Kasyifatus Saja</i>	57
4.4	Sarana dan Prasarana.....	58
4.5	Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saja</i> ..	58
4.6	Hasil Temuan	72



DAFTAR BAGAN

No.	Nama Bagan	Hal.
4.1	Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah.....	53



DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal.
4.1	Pembelajaran dengan metode Bandongan	66
4.2	Metode ceramah.....	67
4.3	Fokus santri pada metode ceramah.....	67
4.4	Akhir pembelajaran membaca sholawat badar.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid¹. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengajarkan materi oleh guru kepada siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dengan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan spiritual. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh manusia berlaku dimanapun dan kapanpun berada serta terdapat komponen terpenting yakni proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* merupakan pembelajaran kitab yang berisi materi fikih ibadah yang dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan, yakni pondok pesantren. Adapun pondok pesantren yang akan menjadi tempat penelitian yaitu pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* merupakan salah satu upaya dari lembaga pendidikan nonformal untuk mencapai tujuan nasional. Yakni mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan terutama

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

dalam meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS sebagai berikut :

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Guna mewujudkan tujuan nasional di atas, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu di lembaga Informal seperti lembaga kursus, Formal yang biasanya dalam bentuk lembaga sekolah dan Nonformal yaitu salah satunya melalui pondok pesantren.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah rumah atau tempat tinggal sederhana. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab yakni *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Dalam bahasa Jawa, Sunda maupun Madura dikenal dengan sebutan pondok dan pesantren.³

Kota Jember memiliki pondok pesantren yang mengkaji ilmu fikih secara mendalam tepatnya di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang didirikan oleh KH. Muhammad Khozin bin Asfawi bersama Nyai. Hj. Siti Zulaikha' binti Junaidi pada tahun 1980-an dan diasuh sendiri oleh beliau kurang lebih selama 10 tahun. Setelah KH. Muhammad Khozin bin Asfawi wafat pengasuhan digantikan oleh putranya yang bernama KH.

² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 76.

³ Nurcholis, Madjid. *Bilik Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), 5.

Ahmad Zainuri Khozin sampai tahun 2015 dan digantikan lagi oleh KH.Fahrur Rozi hingga sekarang. Pondok pesantren ini memiliki santri dengan jumlah kurang lebih 500 santri, yang terdiri dari 300 santri putri (santriwati) dan berjumlah 200 santri putra. Inilah salah satu peneliti memilih tempat penelitian di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari.

Secara faktual, banyak kalangan masyarakat yang belum terlalu faham mengenai fikih dan aturan-aturannya karena masih terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan ketentuan fikih tersebut. Seperti hal yang paling dasar yakni mengenai taharah (sesuci) masih memiliki rasa bingung untuk membedakan air untuk bersuci, baik itu air suci menyucikan, air suci yang tidak menyucikan dan juga masalah sholat masih banyak yang belum bisa melaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan-ketentuan fikih. Hal ini karena kurang adanya pendidikan Islam dan bimbingan secara mendalam. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat maka perlu adanya sebuah pendidikan yang mengkhususkan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam mengisyaratkan adanya tiga macam dimensi dalam pengembangan upaya kehidupan manusia, yaitu :

1. Dimensi kehidupan yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan.
2. Dimensi kehidupan ukrowi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh

dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pelaksana dan pendukung ajaran Islam.⁴

Dimensi pendidikan Islam tersebut harus diwujudkan secara nyata melalui sebuah lembaga yang memiliki ajaran-ajaran Islam. Lembaga pendidikan Islam yang dimaksud seperti pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan pendidikan *tafaquh fiddin* yang memiliki ciri khas dan unik, mempunyai daya tarik, baik dari sosok luar kehidupan sehari-hari, potensi dirinya, isi pendidikannya, maupun sistem atau metodenya yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember, pembelajaran kitab di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah ini didukung oleh sebuah kitab bernuansa fikih yaitu *Kasyifatus Saja* untuk memperdalam pemahaman santri tentang pembelajaran fikih agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan fikih.⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* Di Pondok Pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember”.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

⁵ Wawancara pra penelitian pengurus putri bernama Nur Lailiyah Istiq Farini pada tanggal 01 Februari 2019

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan merupakan jawaban tentang pertanyaan sumbangan yang diberikan dari sebuah penelitian. Penelitian mengenai Pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun 2019 ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk peningkatan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai informasi yang dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam terutama pengetahuan tentang pembelajaran kitab fikih.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau informasi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang akan mengembangkan kajian serupa.

c. Bagi pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi pengasuh dan pengajar mengenai belajar yang efektif dalam pembelajaran kitab *Kasyifatuz Saja*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting dijelaskan secara khusus dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Adapun definisi istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab *Kasyifatuz Saja*

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran dalam arti lain adalah proses yang dilakukan pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, penalaman, ketampilan dan sikap kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kitab *Kasyifatuz Saja* adalah kitab syarah karangan Syaikh Nawawi Banten. Kitab ini syarah dari matan *Safinatun Najah* karangan Al-Fadhil Salim bin Samir. Kitab *Kasyifatuz Saja* membahas tentang fikih ibadah secara mendalam dan terperinci.

Pembelajaran kitab *Kasyifatuz Saja* adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik (ustad/ustadzah) kepada peserta didik (santri) dengan cara mentransfer fikih ibadah secara mendalam dan

terperinci dari sumber belajar (kitab *Kasyifatús Saja*) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyiarkan agama Islam. Pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga yang mewujudkan proses wajar pengembangan sistem pendidikan nasional.

Jadi pembelajaran kitab *Kasyifatús Saja* dalam pemahaman santri di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember merupakan proses yang dilakukan ustadz untuk mentransfer materi fikih dari kitab *Kasyifatús Saja* kepada santri secara mendalam melalui pendidikan yang menyiarkan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya ilmiah mulai pendahuluan hingga penutup. Dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahaminya maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan yang memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mencari perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti selanjutnya. Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat bahwa sejauhmana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang telah terpublikasi.

Penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* sebagai berikut:

1. Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil, mahasiswa IAIN Jember pada Tahun 2017 menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1). Perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dilakukan dengan jalan musyawarah tahunan yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dengan menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk satu tahun kedepan dengan mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren. Namun perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuk silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam

pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis. 2). Pelaksanaan pembelajaran dalam kitab *Sullam Munajah* terlihat pada ustad dan ustadzah yang mengajar sangat kreatif dalam menerapkan metode dan strategi dengan menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa bahasa daerah dan metode ceramah serta praktek sehingga pembelajaran tidak membosankan. 3). Evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* adalah evaluasi dari tujuan dan pelaksanaan yang mencakup perencanaan, materi, media, strategi dan hasil belajar santri.⁶

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab dan fokus penelitian sama-sama pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perbedaan *pertama*, penelitian dalam menggunakan kitab yaitu peneliti terdahulu menggunakan kitab *Sullam Munajah* sedangkan peneliti menggunakan kitab *Kasyifatul Saja*. *Kedua*, perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. *Ketiga*, penelitian terdahulu terfokus pada pelaksanaan sholat sedangkan penelitian ini pada pembelajaran Kitab.

2. Santi Susilowati, mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun pelajaran 2016/2017”.

⁶ Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil , “Pembelajaran Kitab Sullam Munajah pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”,(IAIN Jember: Skripsi. 2017).

Hasil dari penelitian ini yaitu 1). Hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk kedalam bentuk silabus dan RPP yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan maksimal. 2). Pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah dan strategi CLT, disamping itu beberapa materinya memiliki keterkaitan dengan PAI. 3). Evaluasi yang dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang bisa dijawab secara spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama meneliti tentang pembelajaran kitab kajian fikih dan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian dahulu mengenai penguatan untuk memahami pelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang hanya pembelajaran kitab.

Kedua, yaitu lokasi penelitian.

3. Anis Ariyuda, Mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 menyusun skripsi yang berjudul ‘Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab *Sullam Taufiq* di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017’.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Perencanaan pembelajaran Fikih kitab *Sullam Taufiq* ini masih sangat kurang baik karena dalam kondisi riilnya didapat bahwa guru pengajar fikih tidak membuat perencanaan pembelajaran karena alasan tertentu. 2). Pelaksanaan

⁷ santi susilowati, “Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi IAIN Jember, 2017).

pembelajaran fikih *Sullam Taufiq* terlihat sangat baik ini terlihat guru/ustadz yang mengajar terbuka, menyampaikan materi, dan menutup pembelajaran terlihat sangat tenang dan suasana pembelajaran terlihat kondusif sekalipun diikuti oleh kelas X, XI dan XII dari semua jurusan. 3). Evaluasi pembelajaran Fikih melalui kitab *Sullam Taufiq* terdapat dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar, dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fikih secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana peserta didik telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama meneliti tentang pembelajaran kitab. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada pembelajaran fikih sajasedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada pembelajaran kitabnya mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

Pembelajaran secara sederhana berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹ Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah upaya seseorang kepada orang lain dengan proses, cara dan perbuatan yang harus diketahui ataupun dituruti.

⁸ Anis Ariyuda. “Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab *Sullam Taufiq* di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017”,(Skripsi: IAIN Jember, 2017).

⁹ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta didalam organisme.
- e. Belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditompang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.¹¹

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 62.

¹¹ Thobroni. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya mengacu pada masa yang akan datang.¹² Perencanaan merupakan proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.¹³

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Ada beberapa hal yang menjadi perencanaan pembelajaran dibutuhkan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan

Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pembelajaran adalah proses kerja sama

Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa dengan demikian proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Guru perlu merencanakan apa yang harus

¹²Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

¹³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kesepakatan hidup, bimbingan dan konseling)*. (Malang: UIN-MalikiPrees, 2010),1.

¹⁴ Hamzah B. Uno . *Perencanaan Pembelajaran* . (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, disamping itu guru harus merencanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran.

c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki bakat dan minat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan inilah yang akan menjadi perencanaan yang matang bagi setiap guru.

d. Proses pembelajaran akan efektif apabila memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.¹⁵

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh para siswa setelah menempuh proses pembelajaran.¹⁶ Secara rinci klasifikasi tujuan pembelajaran yang mengacu pada taksonomi Bloom dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29-30.

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 155.

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

b) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap perasaan, emosi, nilai-nilai, ineteres, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.

c) Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*Skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, dengan kata lain kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah.¹⁷

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut serta berusaha untuk menjadi pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran memiliki peran yang strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas khususnya dalam aspek spritual.

2) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) Adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta

¹⁷Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 20-23.

didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standart kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹⁸

Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pembelajaran, materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan difahami oleh siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan guna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga tahap yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu: tahap sebelum pengajaran (*pra-konstruksional*), Tahap pengajaran (*intruksional*), dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut). Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menjadi guru yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan awal/ membuka pelajaran

Kegiatan awal/ membuka pelajaran merupakan usaha seorang guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat kepada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam membuka

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 141.

pelajaran seorang guru harus membuka pelajaran dengan baik karena agar memperoleh kegiatan positif terhadap proses dan hasil belajar sesuai tujuan. Kegiatan awal yang dilakukan seperti mengucapkan salam terlebih dahulu, mengabsensi siswa dan memberikan apersepsi/ memberikan umpan untuk mengingat-ingat pembelajaran sebelumnya dan menyambungkan dengan materi berikutnya.

b. Kegiatan inti

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti, yaitu sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa yang terpenting dalam menetapkan pilihan untuk memperhatikan tujuan pengajaran, urgensi bahan, nilai kegunaan dan terbatasnya sumber bahan.

2. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode mengajar diharapkan dapat

menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Metode pembelajaran merupakan sebuah komponen yang penting dalam pembelajaran. Dalam bahasa Arab metode itu disebut dengan *al tariqah*. Kata ini selain diartikan sebagai metode, ia juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian metode dapat pula diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran.¹⁹ Berikut ini metode-metode yang digunakan dalam pesantren:

a. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab nadhom, seperti aqidat al-awam, awamil, imriti, alfiyah dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab nadhom. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

b. Metode wetonan

Metode pembelajaran wetonan dilaksanakan dengan jalan kyai membaca satu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan

¹⁹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015),114.

membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensunya. Artinya, santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian

c. Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kyai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kyai. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab ke kyai untuk dibaca dihadapan kyai.

Metode ini adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di depan kiai, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan kiai atau yang sudah dianggap pandai oleh kiai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa

kelebihan diantaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

d. Metode Mudzakah

Metode mudzakah atau musyawarah adalah sistem pengajaran dengan bentuk seminar untuk membahas setiap masalah keagamaan atau berhubungan dengan pelajaran santri, biasanya hanya untuk santri tingkat tinggi. Metode ini menuntut keaktifan santri, prosesnya santri di sodori masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian santri diperintahkan untuk mengkajinya sendiri secara berkelompok, peran kiai hanya menyerahkan dan memberi bimbingan sepenuhnya.

Mudharakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, mudharakah juga dikatakan dengan *musyawarah*, *munazarah*, dan *bahth al-masail*. Karena didalamnya dibahas berbagai masalah aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan.

Pada saat mudharakah inilah santri menguji keterampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam

kitab-kitab klasik. Mereka dinilai kyai cukup matang untuk mengali sumber-sumber referensi, memiliki keluasan baha-bahan bacaan dan mampu menemukan dan menyelesaikan problem-problem yang ada, maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi pengajar kitab-kitab yang telah dikuasainya tersebut. Biasanya santri yang sedemikian, disebut santri senior.²⁰

e. Metode Bandongan.

Bandongan adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Dalam metode bandongan, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kyai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan sorogan dan metode lain yang para santri lebih aktif²¹.

f. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara

²⁰ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 55-56.

²¹ M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

lisan. Dalam metode ini peranan guru lebih dominan sehingga siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa kelebihan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid secara komprehensif.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu lama.
- 3) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.²²

g. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir.²³ Metode tanya jawab memiliki kelebihan diantaranya: situasi kelas akan hidup, mendorong murid lebih aktif, dan bersungguh-sungguh, merangsang siswa untuk mengembangkan daya pikir, mengembangkan keberanian.

h. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-

²²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2016), 135-137.

²³Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 203.

pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan kebenaran. Adapun manfaat dari metode diskusi adalah peserta didik memperoleh kesempatan berfikir, peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat dan sikap serta aspirasinya dengan bebas, peserta didik belajar toleransi terhadap teman-temannya, diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.²⁴

3. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan kelas mencakup sebagai berikut: pertama, mengatur tata kelas. Kedua, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴Ibid., 208

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup dalam pembelajaran terdiri dari:

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.²⁵

3. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, bahasa Arab *Al-Taqdir* (التقدير) dalam bahasa Indonesia *penilaian*. Dengan demikian secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.²⁶ Adapun secara istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁷

²⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 39-52.

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 1.

²⁷ Chabib Thoaha, *Teknik Evluasi Pendidikan*, (Jakarta: : PT RajaGrafindo Persada, 1996), 1.

Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.²⁸ Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.²⁹ Evaluasi yaitu proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan, dan penggunaan informasi untuk melakukan pertimbangan sebelum membuat keputusan.³⁰

Evaluasi pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, baik yang sifatnya teoritis, metodologis, materi dan substansinya.³¹

a. Tujuan Evaluasi

Secara umum evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.³²

Tujuan evaluasi ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler.³³ Adapun tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2013), 3.

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010), 307.

³⁰ Sudaryono, *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

³¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), 142.

³² Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan berbasisbelar mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 76.

³³ Ngalim Purwnto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi peserta didik yang cerdas diberikan pelajaran tambahan untuk meningkatkan kecerdasannya dan bagi yang kurang diberikan perhatian khusus dalam rangka mengejar kekurangannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi peserta didik saja akan tetapi juga mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pembelajaran dan berbagai aspek lainnya saling berkaitan dengan materi pendidikan.³⁴

b. Prinsip Evaluasi

Sebuah kegiatan evaluasi harus memiliki prinsip-prinsip agar dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan dapat memuaskan peserta didik yang menjadi sasaran evaluasi. Adapun prinsip-prinsip evaluasi yaitu sebagai berikut :

1) Berkesinambungan (kontinuitas)

Prinsip evaluasi kontinuitas ini berkaitan dengan keberlangsungan evaluasi dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan secara terus-menerus.

2) Menyeluruh (komprehensif)

Prinsip evaluasi menyeluruh (komprehensif) ini merupakan evaluasi yang berkaitan dengan materi evaluasi yang mencakup kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan,

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 308.

sikap kerja sama, tanggungjawab dan sebagainya atau yang lebih dikenal dengan istilah kognitif, efektif, psikomotorik.

3) Objektivitas

Prinsip evaluasi objektivitas ini berkaitan dengan kenyataan sebenarnya, serta tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional, serta tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.³⁵

c. Manfaat Evaluasi

Manfaat evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru, dan membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai anak sudah sesuai apa belum.³⁶

d. Teknik Evaluasi

1) Teknik tindak lanjut jangka panjang

Teknik evaluasi digunakan untuk menilai siswa yang telah lulus dan dilaksanakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang kendatipun harus memperhatikan banyak faktor yang berpengaruh khusus di lapangan.

2) Teknik perubahan perilaku dalam jangka panjang

Ada tiga teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

³⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 311-312.

³⁶ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 211-213.

- a) Observasi langsung terhadap pelaku
- b) Pengukuran tak langsung terhadap si pelaku
- c) Pengukuran dengan bantuan orang lain.

3) Teknik evaluasi akhir pengajaran

Teknik evaluasi ini dilakukan pada akhir pembelajaran yang mencakup evaluasi terhadap aspek pengetahuan (*Knowledge*), perilaku keterampilan meliputi keterampilan-keterampilan kognitif, psikomotor, reaktif, serta interaktif. Pengetahuan meliputi aspek-aspek pengenalan (*recognition*), ingatan (*recall*), dan pemahaman (*comprehension*).³⁷

e. Jenis-Jenis Evaluasi

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah untuk mengukur belajar partisipan pada saat program masih berjalan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dengan segera bila diperlukan. Evaluasi formatif juga dimaksudkan untuk menemukan-menemukan masalah substantif seperti masalah yang terkait dengan kurang tepatnya desain mata pelajaran; serta langkah-langkah perbaikannya untuk segera dijalankan. Evaluasi formatif dapat dijalankan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu. Maka dari itu kebijakan kebijakan perbaikan diharapkan segera dijalankan untuk secepatnya memperbaiki kekurangan atau kesalahan.³⁸

³⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 218-220.

³⁸ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 143.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Penilaian sumatif tidak hanya merupakan yang dilaksanakan pada setiap akhir semester saja tetapi juga dilaksanakan pada setiap akhir modul dan akhir tahun ajaran.³⁹

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran⁴⁰

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditunjukkan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu apabila evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab guru evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan dengan demikian evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

⁴⁰ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 221-222.

diberikan perlakuan yang tepat evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada tahapan awan selama proses maupun akhir pembelajaran pada tahap awal dilakukan tahap calon siswa sebagai input⁴¹

4. Kitab *Kasyifatus Saja*

Kitab *Kasyifatus Saja* adalah kitab fikih yang dikarang ulama yang bernama Syekh Nawawi Al Bantani tentu tidak asing bagi umat Islam Indonesia di kalangan santri maupun pesantren. Beliau memiliki nama lengkap yaitu Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al Bantani. Beliau lahir di kampung Tanara (sekarang masuk dalam kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang) Banten pada Tahun 1813 M atau 1230 H.

Isi kitab *Kasyifatus Saja* ini terdiri dari muqoddimah dan pembahasan fikih yang terdiri dari beberapa fasal, yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Tentang penjelasan tiang penyangga agama Islam, asas dan bagiannya.
- b. Semua perkara yang wajib kepada-Nya beriman, dan bukti-bukti yang menunjukkan hakikat iman, kunci surga.
- c. Mengenai penjelasan baligh anak yang mendekati usia baligh dan haid.
- d. Beristinjak dengan batu, wudhu dan penjelasan hukum-hukum niat
- e. Mengenai air, perkara yang mewajibkan mandi, mengenai mandi.
- f. Syarat bersuci dan menjelaskan hadats-hadats, perkara yang haram dengan sebab hadats kecil, menengah dan besar.
- g. Tayamum: syarat-syarat, rukun, hal yang membatalkan

⁴¹Tatang, *Ilmu pendidikan*, (Bandung, pustaka setia, 2012),, 238

- h. Ukuran haid, syarat sah sholat: niat dan tata cara sholat., Zakat dan puasa. Dan lain sebagainya.⁴²

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian pesantren

Pondok pesantren merupakan istilah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab yakni *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Dalam bahasa Jawa, Sunda maupun Madura dikenal dengan sebutan pondok dan pesantren.⁴³ Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pesantri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia.⁴⁴

Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiah didirikan pada tahun 1980an oleh KH. Ahmad Zainuri Khozin yang dikenal dengan kyai

⁴²Syech Nawawi Al Bantani alih bahasa Zainal Arifin Yahya, *Terjemah Kitab Kasyifat Saja*, (Jakarta: Pustaka Mampir, 2013), 1.

⁴³ Nurcholis Madjid, *Bilik Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 5.

⁴⁴ Mas'ud, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salaf dan Implikasi Pembelajarannya*, (Surabaya; Pustaka Radja, 2017), 15.

sepuh, beliau wafat pada tahun 2015 dan pengasuhan digantikan oleh putranya yang bernama KH.Fahrur Rozi atau dikenal sebagai kyai muda hingga sekarang.

b. Peran PondokPesantren

Pesantren mengembangkan beberapa peran utamanya yaitu lembaga pendidikan yang sekaligus memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya. Biasanya peran-peran itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses menjadi lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya.⁴⁵

c. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pokok pesantren tidak lain adalah mencetak ulama, yaitu orang *mutafaqqih fi an-din* atau mendalam ilmu agamanya. Tujuan itu sedemikian berat dicapai oleh umumnya pesantren dewasa ini, karena tradisi yang dijadikan acuan dimasa lalu telah berdampingan dengan berbagai kenyataan seperti munculnya lembaga-lembaga baru berikut aliran-aliran pemikiran dan metode pendidikan yang digunakan untuk memasyarakatkannya. Pesantren. Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk

⁴⁵ Ibid., 11

meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.⁴⁶

d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren di seluruh Indonesia, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah dan besar.

Pesantren yang tergolong kecil biasanya mempunyai santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat Kabupaten. Pesantren menengah biasanya mempunyai santri antara 1000 sampai 2000 santri, memiliki pengaruh dan menarik santri-santri berbagai Kabupaten. Adapun pesantren besar biasanya memiliki santri lebih dari 2000 yang berasal dari berbagai kabupaten dan provinsi.

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan

⁴⁶M. Dian Nafi' dkk *Praksis Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren biasanya dikelilingi dengan tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴⁷

Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri:

Pertama, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat mengali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap di dekat kediaman kyai dalam waktu yang lama.

Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa. Di desa tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Dengan demikian, perlu ada asrama khusus bagi para santri,

Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya

⁴⁷Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 79.

sendiri, sedangkan kyai menganggap santrinya adalah titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus. Sikap ini juga menimbulkan tanggung jawab di pihak kyai harus menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Di samping itu, dari pihak santri tumbuh perasaan pengabdian pada kyainya, sehingga para kyai mendapat imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.⁴⁸

2) Masjid/Musolla

Masjid/Musolla merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khutbah dan sholat juma'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

3) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab Islam klasik, terutama para ulama yang menganut faham Syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan seperti ini pada umumnya jalani menjelang dan pada bulan Ramadhan. Pada santri

⁴⁸Ibid.,83.

yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya mulai upaya menguasai bahasa Arab terlebih dahulu yang dibimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem *sorong*an dikampungnya.

4) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

a) *Santri mukim*, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh maupun daerah yang dekat dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren merupakan suatu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.⁴⁹



⁴⁹Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 86-93.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan tepat dan benar (valid).⁵⁰ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata berupa tulisan maupun lisan dari orang yang diamati. Penelitian ini diharapkan mendapatkan data secara mendalam serta mendapatkan data yang bermakna. Sesungguhnya metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang bermakna.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Reseach* yaitu penelitian lapangan karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵² Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), 124.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁵² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut. Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah yang terletak di desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan peneliti menentukan lokasi ini karena pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah ini merupakan pondok satu-satunya di Kecamatan Bangsalsari yang terkenal dengan tirakatnya (amalan puasa). Dan kedua pondok pesantren ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Jember mengenai pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Subyek penelitian yang peneliti gunakan pada saat penelitian adalah *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵³ Adapun pihak-pihak yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Kyai/Nyai selaku pengasuh yaitu KH. Fahrur Rozi dan Ny.HJ. Rosidah
2. Ustad/Ustadzah selaku guru/pengajar yaitu KH. Fahrur Rozi

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 300.

3. Pengurus yaitu Imro'atul Mukarromah
4. Santri sebagai pembelajar yaitu Sofin dan Safinatun Najah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Metode yang digunakan peneliti dalam

observasi yaitu jenis observasi non partisipan, dimana observasi ini memiliki arti bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵ Data yang diperoleh dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember.

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145-146.

- c. Metode dan hambatan pembelajaran kitab *Kasyifatús Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember.

2. Wawancara

Basrowi dan Suwandi mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yakni peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas. Menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁷ Namun, peneliti tetap menyimpan cadangan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember. .
- b. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran kitab *Kasyifatús Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember.

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

⁵⁷ Ibid.,320

- c. Bagaimana pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyah Karangsono Bangsalsari Jember.
- d. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyah Karangsono Bangsalsari Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau pelengkap dalam penelitian ini. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan guna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁸ Adapun data-data yang akan diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah pondok pesantren.
- b. Keadaan sarana dan prasarana

⁵⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

- c. Data santri
- d. Jumlah ustad/ustadzah
- e. Kitab yang dipelajari (*Kasyifatus Saja*).
- f. Perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.
- g. Proses pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.
- h. Evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah Karangsono Bangsalsari Jember.

E. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Miles dan Hiberman menyatakan bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁰ dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 334

⁶⁰ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting yang ingin dicapai. Dengan demikian mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran kitab *Kasyifatús Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam teori ini, menyajikan data dilakukan dengan bentuk uraian singkat yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran kitab *Kasyifatús Saja*.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap awal yaitu memiliki sifat sementara atau remang-remang karena hanya menjawab sebuah fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Namun jika sudah didukung oleh bukti yang sudah valid dapat dikatakan dengan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data-data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila pada sumber data peneliti tidak menemukan informasi yang sesuai maka peneliti dapat melakukan pencarian data dengan menggunakan sumber lain.⁶¹ Data yang sudah dianalisis, peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder.

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data-data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶²

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini didalamnya menguraikan proses pelaksanaan penelitian hingga pada laporan penulisan. Berikut ini terdapat beberapa tahap yakni:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 127.

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra lapangan terdiri dari 4 bagian, yaitu :

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus surat izin meneliti
- d. Menyiapkan peralatan penelitian

2. Tahap penelitian lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mencari data yang telah ditentukan
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Menyusun data yang telah diperoleh
- c. Kritik dan saran
- d. Menyajikan data
- e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan bagian yang berisi salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran objek penelitian pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember berikut ini:

1. Sejarah Pondok Pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah

Dalam perspektif sejarah, pondok pesantren atau yang sering disingkat dengan (Ponpes) telah menegaskan identitasnya sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan (*Tafaqquh fi al-din*). Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1980 oleh KH. Muhammad Khozin bin Asfawi. Beliau adalah sosok pejuang pembela agama dan Negara, beliau juga aktif dalam kepengurusan jam'iah Nahdhatul 'ulama (NU) cabang Jember sebagai suriyah. Setelah beliau wafat kepengasuhan pondok diserahkan kepada KH. Zainuri Khozin.

KH. Zainuri Khozin merupakan sosok seseorang yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, beliau mengembangkan pondok pesantren yang dipimpinnya melalui lembaga pendidikan, khususnya lembaga

modern. Meski awalnya niat untuk mendirikan lembaga pendidikan modern ini sempat diremehkan oleh masyarakat, akan tetapi KH. Zainuri Khozin tetap berjuang didampingi istrinya yang bernama Ny. Hj. Rosyidah untuk membuktikan bahwa beliau bisa memajukan pesantrennya melalui pendidikan modern yang didirikannya.

Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah berstatus swasta penuh, artinya pondok pesantren ini adalah lembaga yang berdiri dan berkembang secara mandiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Adapun lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan meliputi:

- a. TPQ, Kajian kitab kuning (Non Formal)
- b. Madrasah diniyah Assalafiyah At Tauhidiyyah
- c. SMP Bany Khozin (2007)
- d. Madrasah Aliyah Bany Khozin (2010)
- e. Perguruan Tinggi Bany Khozin (2013).

KH. Zainuri Khozin selain sebagai seorang pengasuh dan pemilik pondok pesantren beliau juga merupakan mursyid atau pembimbing salah satu Aliran Thoriqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah. KH. Zainuri Khozin Wafat pada tahun 2015 sehingga pengasuhan digantikan oleh putranya yang bernama KH. Fahrur Rozi hingga sekarang.⁶³

2. Profil Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah

Nama Lembaga : Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah

Alamat : PB. Sudirman no 17

⁶³Wawancara dengan KH. Fahrur Rozi di kediamannya PP Assalafiyah At Tauhidiyyah pada Tanggal 14 Juli 2019

Desa : Karangsono
Kecamatan : Bangsalsari
Kabupaten/Kota : Jember
Kode pos : 68154
Nama Pendiri : KH. Muhammad Khozin bin Asfawi
Tahun Berdiri : 1980
Nama Pengasuh : KH. Fahrur Rozi.⁶⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah

a. Visi

Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember membentuk santri menjadi generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
- 2) Memadukan sistem pendidikan syalaf (Tradisional) dengan sistem pendidikan umum secara Nasional.
- 3) Mendidik santri yang memiliki Akidah yang kokoh serta berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan suasana Islami dan harmonis di lingkungan pondok pesantren

⁶⁴Wawancara dengan pengurus PP. Assalafiyyah At Tauhidiyyah pada tanggal 29 Juni 2019

5) Membiasakan perilaku sopan dan santun kepada yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.⁶⁵

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah

Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah terletak diperdesaan penduduk dan bersebelahan dengan Sekolah Dasar Negeri Karangsono 01 dan baratnya kantor desa Karangsono yakni tepatnya di JL PB Sudirman No 17 Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi dekat dengan kecamatan Bangsalsari sehingga letaknya lumayan strategis.

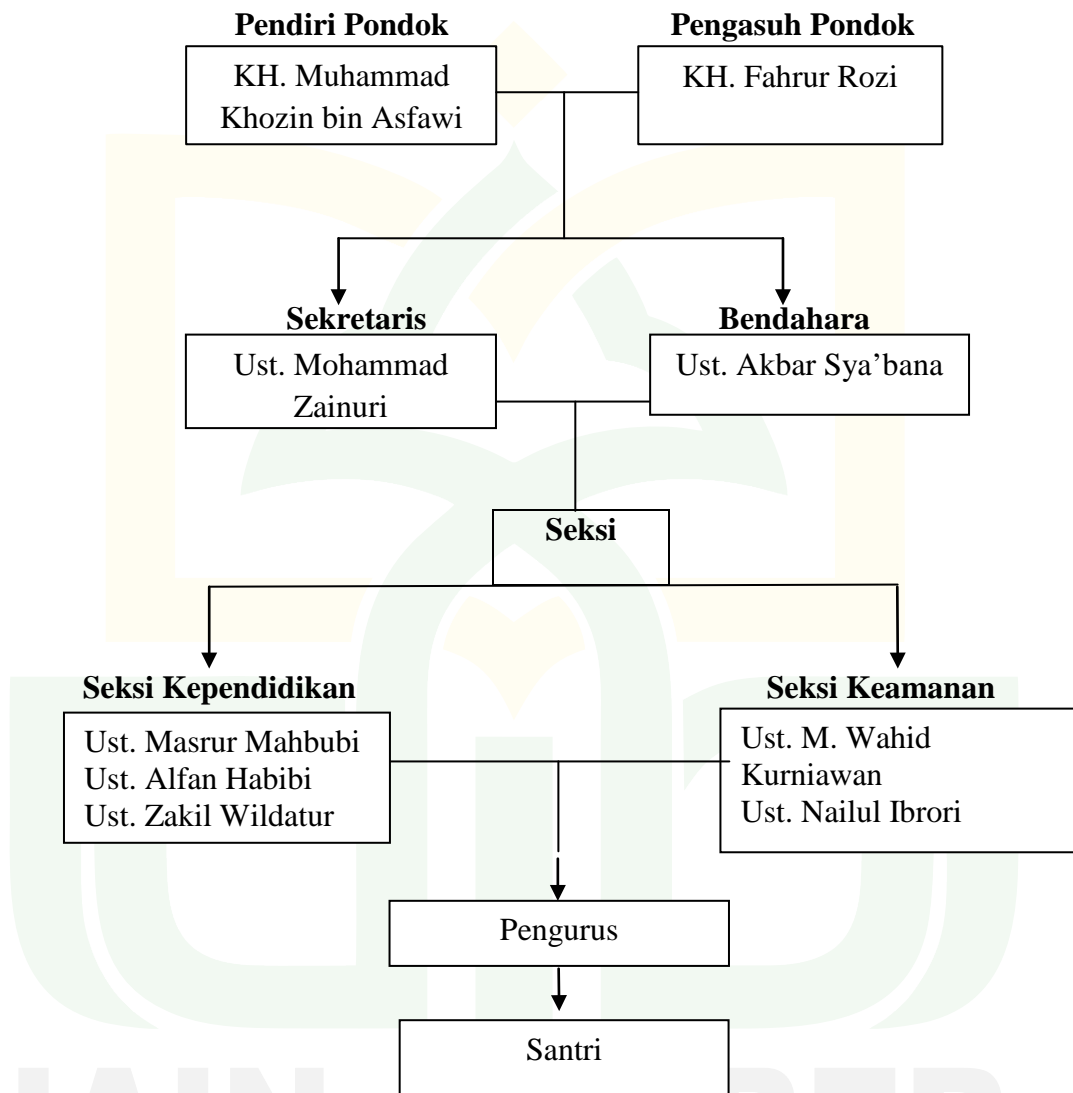
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah

Meskipun tanggungjawab secara penuh dilimpahkan kepada pengasuh pondok pesantren untuk mencapai tujuan pondok pesantren, akan tetapi agar terjadi kinerja yang profesional dan proporsional, maka dibentuklah struktur organisasi yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsinya berbeda tetapi tetap satu tujuan. Struktur organisasi pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember. Sebagai berikut:

⁶⁵Dokumentas data di kantor PP. Assalafiyah At Tauhidyyah pada Tanggal 29 Juni 2019

Bagan 4.1

**Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Assalafiyah
At Tauhidiyyah.**



6. Data Ustadz Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah

Data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah bahwa ustadz yang mengajar berjumlah 24 orang. Para ustadz maupun ustadzah (guru) sebagaimana ada yang bertempat tinggal di pondok karena selain sebagai “Ustadz” juga masih “nyantri” di pesantren tersebut, sedangkan sebagian lagi ada yang tinggal diluar pondok pesantren karena sudah berkeluarga dan juga rumahnya berdekatan dengan lokasi pondok. Adapun data ustadz/ustadzah pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Ustad Hamim
- b. Ustad Sulaiman
- c. Ustad Imron
- d. Ustadzah Ani Rosida
- e. Ustadzah Azimatun Ni'mah
- f. Ustadzah Fajaroh
- g. Ustadzah Firda Sofi Anuriyah
- h. Ustadzah Halimatus Sa'diyah
- i. Ustadzah Holida
- j. Ustadzah Ika Fatluha
- k. Ustadzah Imroatul Mukarromah
- l. Ustadzah Izza Askariyatun Nidama
- m. Ustadzah Khofifatur Rohmah

- n. Ustadzah Mawadatur Rohmah
- o. Ustadzah Mutmainah
- p. Ustadzah Nur Lailiyah Istiq Farini
- q. Ustadzah Nur Kholifah
- r. Ustadzah Nur Aini
- s. Ustadzah Nurul Fatonah
- t. Ustadzah Risqi Mutmainah
- u. Ustadzah Safinatun Najah
- v. Ustadzah Selvi Rohima
- w. Ustadzah Siti Rosida
- x. Ustadzah Zaidatun Rifko

7. Data Santri Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah

Santri merupakan subjek yang terpenting dalam lingkup pondok pesantren karena dengan melalui proses pendidikan akan terbentuk menjadi output (Sumber daya manusia) yang beakhlakul karimah, beriman dan lebih berkualitas. Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari memiliki santri berjumlah 350 dengan perincian dibawah ini:

- a. Data santri putra dan putri pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Santri Putra

Data santri Putra		
No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	18 santri
2.	Kelas 2	15 santri
3.	Kelas 3	20 santri
4.	Kelas 4	15 santri
5.	Kelas 5	14 santri
6.	Kelas 6	15 santri
7.	Alfiyah S	20 santri
8.	Alfiyah A	15 santri
Jumlah		137

Tabel 4.2
Data Santri Putri

Data jumlah santri putri		
No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	15
2.	Kelas 2	35
3.	Kelas 3	40
4.	Kelas 4	45
5.	Kelas 5	40
6.	Kelas 6	34
7.	Alfiyah S	15
8.	Alfiyah A	18
9.	Ustadzah putri	11
Jumlah		213

Sumber data: Kantor PP. Assalafiyah At Tauhidiyah

IAIN JEMBER

- b. Data Santri Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah. Santri merupakan unsur yang terpenting dalam pondok pesantren. Berikut ini daftar santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyah At Tahidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember:

Tabel 4.3

Data Santri dalam Pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja*

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 5	40
2.	Kelas 6	34
3.	Alfiyah S	15
4.	Alfiyah A	18
5.	Ustadzah	11
	Total	118

Sumber data : PP. Assalafiyah At Tauhidiyah

- c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses berlangsungnya pembelajaran dan menunjang pelaksanaan dalam mencapai tujuan. Begitu juga halnya dengan pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember dalam mensukseskan kegiatan belajar memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang tujuan di pondok pesantren. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah telah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Luas area pesantren	3,2 Ha
2.	Sarana pendidikan	15 Kelas
3.	Asrama santri	30 Unit
4.	Koperasi	1 unit
5.	Kamar mandi	20 unit
6.	Kolam mandi	3 Unit
7.	Kediaman Kyai	1 unit
8.	Masjid	1 Unit
9.	Musholla	2 unit
10.	Pendopo	1 Unt
11.	Tempat pengiriman putri	1 unit
12.	Gudang	2 unit
13.	Dapur umum	1 unit
14.	Lapangan olahraga	1 unit

Sumber Data: Kantor PP. Assalafiyah At Tauhidyyah

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember.⁶⁶

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*

No	Jenis
1.	Papan tulis
2.	Meja ustadz
3.	Kipas angin
4.	Kapur tulis
5.	Rak kitab

⁶⁶Hasil Observasi di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember ,Tanggal 28 juni 2019

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam objek penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di daerah penelitian, maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan klasifikasi data dilakukan melalui empat tahapan yaitu antara lain pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh di lapangan

Penelitian ini difokuskan pada : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun pelajaran 2019? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun pelajaran 2019? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun pelajaran 2019?

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah

Perencanaan merupakan hal yang penting ketika akan melakukan sesuatu sebagai acuan masa yang akan datang. Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember tidak tertulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada KH. Fahrur Rozi mengungkapkan:⁶⁷

“Perencanaan pembelajaran itu ya... smean sudah tahu sendiri di pondok seperti apa, ya... tidak sama dengan sekolah umum. Kalau perencanaan ya pasti ada. Namanya orang akan melakukan sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu, ya...kan. tapi kalau di pondok perencanaan itu tidak ditulis. Hanya saja kegiatan yang dilakukan oleh ustadz dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan apa yang diharapkan dan juga menentukan tujuan dan harus mempersiapkan materi terlebih dahulu agar tercapai apa yang ingin disampaikan pada santri”

Pernyataan dai atas didukung oleh Safinatun Najah sebagai santri ia menyatakan bahwa:⁶⁸

“Perencanaan itu mbak apa yang ingin dilakukan sudah dipersiapkan sebelumnya kayak ustadz mau mengajar. Maka, ustadz tersebut harus menyiapkan seperti materi atau yang lainnya”

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat belajar yang memiliki tujuan tertentu. Begitu pula dengan pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember memiliki tujuan dalam pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* diantaranya sesuai

⁶⁷Fahrur Rozi, *Wawancara*, 14 Juli 2019 pukul 16.30 WIB

⁶⁸Safinatun Najah, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Juli 2019 pukul 14.15 WIB

dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada KH. Fahrur Rozi selaku pengasuh, mengungkapkan bahwa:⁶⁹

“Ya.... Kalau tujuan mempelajari kitab *kasyifatus saja* tidaklah jauh dari isi kitab tersebut yaitu untuk memahami tentang fikih itu sendiri. dan bisa diterapkan dalam kehidupannya”

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Imro'atul Hasanah sebagai pengurus pondok, ia mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*:⁷⁰

“Tujuan mempelajari kitab *Kasyifatus Saja* agar santri bisa paham tentang fikih. Bagaimana cara wudlu, sholat dan lainnya karena dengan melihat sekarang banyak anak-anak bahkan dewasa ada yang kurang paham tentang fikihnya”

Hal ini diperkuat oleh Safinatun Najah sebagai santri ia menyatakan tentang tujuan mempelajari kitab *kasyifatus saja* sebagai berikut:⁷¹

“Tujuan mempelajari kitab *kasyifatus saja* mbak kalau menurut saya pribadi ya untuk memahami masalah-masalah hukum fikih mbak. Santri disini banyak yang menerapkan tentang hal yang berkaitan dengan fikih mbak contohnya itu pas waktu berwudhu mereka melakukan Sunnah wudhu seperti berdoa selesai wudhu juga menyempurkan hal-hal yang berkaitan dengan fikih yang sebelumnya mereka belum memahami secara mendalam tentang fikih mbak”

Persiapan yang harus dilakukan ketika akan melakukan pembelajaran adalah menyiapkan materi pembelajaran. Begitu juga dengan pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember melakukan persiapan materi pembelajaran pada *Kitab Kasyifatus*

⁶⁹Fahrur Rozi, *Wawancara*, 14 Juli 2019 pukul 16.30 WIB

⁷⁰Imro'atul Mukarromah, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 21.40 WIB

⁷¹Safinatun Najah, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Juli 2019 pukul 14.15 WIB

Saja. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai materi pembelajaran kepada pengasuh sekaligus ustadz yakni KH. Fahrur Rozi mengatakan:⁷²

“ Ya... kalau materi fikih itu sebenarnya mudah untuk dipahami. Apalagi memiliki kemauan untuk belajar maka santri itu akan paham. Kan ya... fikih itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”

Ungkapan di atas didukung oleh Imro'atul Hasanah Selaku penguruh pondok Pesantren Assalafiyah At Tuhidiyyah Karangsono Bangsalsari ia mengatakan:⁷³

“Materi pembelajaran kitab kasyifatus saja ini sangat mudah sekali dipahami bagi siapapun dan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari asalkan mereka benar-benar memahami dan mempraktekkannya”

Hal ini juga didukung oleh Safinatun Najah sebagai santri di pondok pesantren menyatakan bahwa:⁷⁴

“Materi pembelajaran kitab kasyifatus saja tidaklah sulit bagi kita dan mudah sekali bagi kita dalam memahami dan melakukannya dan kami sangat suka dengan materi pembelajaran kitab kasyifatus saja karena bisa menjadi jalan dalam menjadikan ibadah kita lebih baik dan lebih sempurna”

Hasil analisis data dari wawancara di atas yaitu perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember dengan cara tidak tertulis hanya saja kegiatan yang dilakukan ustadz dalam melaksanakan pembelajaran berharap berjalan dengan lancar dan menentukan tujuan dalam pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* diantaranya agar bisa memahami

⁷²Fahrur Rozi, *Wawancara*, 14 Juli 2019 pukul 16.30 WIB

⁷³Imro'atul Mukarromah, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 21.40 WIB

⁷⁴Safinatun Najah, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Juli 2019 pukul 14.15 WIB

tentang masalah-masalah fikih dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan selanjutnya yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan materi terlebih dahulu agar tercapai apa yang ingin disampaikan pada santri.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat pembelajaran kitab-kitab klasik yang salah satunya adalah kitab *Kasyifatus Saja* yakni kitab syarah dari kitab *Safinatun Najaa'* yang mengajarkan kepada santri untuk lebih memahaminya secara lebih mendalam dan terperinci. Proses belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan kyai, ustadz dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari menyelenggarakan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh santri baik yang diampu langsung oleh pengasuh baik Kyai maupun Nyai serta oleh ustadz dan ustadzah lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah diampu langsung oleh KH. Fahrur Rozi.⁷⁵

⁷⁵Hasil observasi di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah, tanggal 28 Juni 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan Sofin sebagai santri mengenai pembelajaran di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember, ia menjelaskan:

“Ngaos dateng pondok niki dilaksanaaken ing dalem gangsal wekdal mbak,. antaranipun ba’da shubuh kitab *uqudul ijen*, ba’da dhuhur kitab *tafsir jajalaen*, ba’da ashar niku kulo supe mbak kinten-kinten kitab *ihya’ ulumuddin* lan *Sullam Taufik* terus.... ba’da magrib niku Qiro’at lan nderes Al Qur’an, sa’badanipun isya niku ngaos kitab *kasyifatus Saja* kaleh *Riyadus Sholihin*”

Pernyataan di atas didukung oleh Safinatun Najah sebagai santri mengungkapkan bahwa:⁷⁶

“Pelaksanaan pembelajaran ngajinya itu mbak? Ya... ngaji itu kalau ngaji sehari dilakukan 5 kali. Ngaji shubuh, ngaji dhuhur, ngaji ashar, ngaji magrib dan ngaji isya”

Proses kegiatan pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* yang diselenggarakan pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember merupakan pengajian kitab, yang dimaksud dengan pengajian kitab adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah dengan menggunakan kitab klasik yang dihadiri oleh santri berjumlah banyak karena memang sangat penting sebagai materi ajar pondok pesantren. Dengan menggunakan kitab tersebut dapat membantu santri paham akan hukum-hukum fikih.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember ada 3 tahap dalam yaitu:

⁷⁶Safinatun Najah, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Juli 2019 pukul 14.15 WIB

Tahap Awal: mengirim sholawat kepada Nabi Muhammad (sholawat badar), Fatihah 3x, salam, berdoa pembuka pembelajaran, pretes pembelajaran kemarin.

Tahap kedua: memberikan materi ajar dengan cara menggunakan metode-metode yang relevan. Seperti:

a. Metode Bandongan

Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah dalam penggunaan metode bandongan ini berdasarkan hasil wawancara kepada KH. Fahrur Rozi selaku pengasuh dan ustadz kitab *Kasyifatus Saja*, mengungkapkan bahwa:

“ Ya... sama aja kalau metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran disini ya... sama seperti pondok-pondok lain. Namanya orang belajar kan kepengen mencari ilmu kan seperti itu. Ya...kan? yang pasti penggunaan metode di pondok ini menggunakan bandongan dengan cara saya mendikte beberapa baris sedangkan santri memaknai kitabnya, setelah itu saya jelaskan sebentar...⁷⁷

Hal ini didukung dengan penjelasan Sofin sebagai santri pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah, ia menjelaskan:

“Proses ngaos kitab *Kasyifatus Saja* dibimbing dateng kyai langsung yakniku mbak... kyai maos kitab terus santrinipun maknani”⁷⁸

⁷⁷Fahrur Rozi, *Wawancara*, 14 Juli 2019 pukul 16.30 WIB

⁷⁸Sofin, *Wawancara*, 08 Juli 2019 pukul 22.00 WIB

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi di bawah ini: ⁷⁹



Gambar 4.1 pembelajaran dengan metode Bandongan

b. Metode Ceramah

Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah menggunakan *methode* ceramah, dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sofin selaku santri, mengungkapkan:

“Nggeh niku mbak.... kadang kyai niku jelasaken kados ceramah niku mpun mbak tp nganteni telas setunggal fasol terakhir mbak”

Hasil wawancara di atas didukung oleh KH. Fahrur Rozi selaku ustadz yang mengajar kitab *Kasyifatus Saja*, mengungkapkan:

“Kadang ya....saya juga menggunakan *methode* ceramah saja ketika ada materi yang harus dimengerti dan tujuannya itu supaya difahami santri sehingga butuh waktu lebih banyak untuk menjelaskannya”

⁷⁹Dokumentasi, Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*, 09 Juli 2019 pukul 20.30 WIB

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.2 Metode ceramah



Gambar 4.3 Fokus santri pada metodeceramah

c. MetodeTanya Jawab

Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah juga menggunakan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sofin sebagai santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*, mengemukakan bahwa:

“Nggeh mbak....tanya jawab niku wonten mbak. yokniku sakmantune kyai njelasaken niku kadang tangklet teng lare-lare faham nopo mboten. Lak saumpomo mboten faham nggeh tangklet tp saumpomo santri mboten tangklet nggeh kyai seng tangklet ngoten pun mbak”

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil wawancara dengan

KH. Fahrur Rozi sebagai ustadz, mengemukakan bahwa:

”Ya....kalau misalkan membahas tentang puasa ee... itu misalkan selesai diterangkan terus ada yang kurang faham boleh bertanya. Nanti malu bertanya sesat dijalan. Ya...kan? kalau egak ada yang nanya ya saya balek nanya. Kalau saya nanya berarti saya hanya sekedar ngetes sudah faham betul apa tidak kan gitu...ya kan?”

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara peneliti dengan Sofin sebagai santri yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2019:

“Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* niku mbak awalipun mlebet kelas lare-lare langsung ngaos sholawat badar kaleh ngaor dungo belajar, kyai salam lan taklet angsale maknani kitab winginae. Ngaosipun kitab dibimbing kalian kyai niku ngaos kitab sedangkan sedoyo santri maknani kitabe piyambak-piyambak utawi aranipun tiang sekolah niku medikte mbak. sak’mantune maknani kyai niku kadang jelasaken sekedik tp wancine setunggal fasol niku kyai jelasaken sekabehane niku pun mbak. Nggeh kadang sakmantune jelasaken kyai niku tangklet dateng santri sampun faham nopo mboten tapi santri mboten enten ingkang tangklet nggeh kyai tangklet teng santri tentang materi niku”

Kegiatan akhir: pada akhir pembelajaran kitab *KasyifatusSaja* hal yang dilakukan yakni membaca sholawat badar, alfatihah 3x, do’a penutup belajar dan salam. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara peneliti dengan

Sofin sebagai santri yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2019

“Terus sakmantu ngaos kitab niku mbak... santri berdoa bareng-bareng lan maos fatihah kapeng tigo mbak sakmantune niku ngaos sholawat badar kados kalian dungo akhir pembelajaran.”

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi pada akhir pelaksanaan pembelajaran di bawah ini:⁸⁰



Gambar 4.4 akhir pembelajaran membaca sholawat badar

Hasil analisis data dari wawancara di atas yaitu pelaksanaan pembelajaran ngaji dilakukan dalam 5 waktu yaitu setelah melaksanakan sholat shubuh kedua dilaksanakan setelah sholat dhuhur dan ketiga dilakukan ketika selesai sholat ashar dan keempat dilaksanakan setelah sholat magrib dan terakhir setelah sholat isya'. Pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember dilaksanakan setelah sholat isya' yang didalamnya menggunakan 3 tahapan yakni pada tahap awal membaca sholawat badar, Fatihah 3x, salam, berdoa pembuka pembelajaran, pretes pembelajaran kemarin. Pada tahap kedua yakni menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode diantara metode bandongan,

⁸⁰Dokumentasi, *Akhir Pembelajaran*. Pada tanggal 28 Juni 2019

metode ceramah dan metode tanya jawab. Pada tahap akhir yakni membaca sholawat badar, alfatihah 3x, do'a penutup belajar dan salam.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren

Assalafiyah At Tauhidyyah

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan inti yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan berhasil. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh KH. Fahrur Rozi sebagai pengasuh sekaligus ustadz di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah yakni:⁸¹

“Ya...evaluasi itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap santri untuk mengetahui apakah santri itu sudah paham apa tidak dalam pembelajaran tersebut”

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Imro'atul Hasanah selaku pengurus menyatakan mengenai evaluasi pembelajaran. Ia mengungkapkan:⁸²

“Evaluasi itu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri memahami pelajaran yang dipelajari”

Peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan evaluasi pada pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* kepada KH.Fahrur Rozi.

Menyatakan:⁸³

“Ya.... kalau penerapan evaluasi dalam pembelajaran kitab *Kasyiatus Saja* ini ya tidak dilakukan dalam bentuk ujian atau UAS tetapi evaluasinya dilakukan dilakukan pada waktu pembelajaran. Ya...kadang pada awal pembelajaran, kadang ditengah dan juga diakhir pembelajaran dan tidak tertulis melainkan melalui lisan.

⁸¹Fahrur Rozi, *Wawancara*, 14 Juli 2019 pukul 16.30 WIB

⁸²Imro'atul Mukarromah, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 21.40 WIB

⁸³Fahrur Rozi, *Wawancara*, 14 Juli 2019 pukul 16.30 WIB

Tujuannya untuk mengetahui kelebihan dan keunggulan dari santri seberapa jauh mereka paham”

Hal ini didukung oleh pernyataan Imro’atul Hasanah selaku pengurus pondok pesantren. Ia mengungkapkan:⁸⁴

“Penerapan evaluasinya yaitu hanya dilakukan ketika pembelajaran saja mbak. Yaitu dengan guru menanyakan tentang apa yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Kasyifat* saja tersebut”

Hasil wawancara di atas didukung oleh pernyataan Sofin selaku santri, ia menyatakan bahwa:⁸⁵

“Kyai ing dalem ngaos niku mbak,. wancine nerangaken niku nggeh sak mantune tangklet dateng lare-lare. Sampun paham nopo mboten. Lek santri mboten paham ngeh... kyai niku njelasaken maleh. Kadang pas akhir ngaos niku tangkleten, nggeh kadang maleh dateng awal ngaos niku tangklet ngaosan winginane mbak”

Dalam pembelajaran kitab *kasyifat* saja yang telah diamati oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran ustadz melakukan evaluasi dengan menanyakan Satri kadang awal pembelajaran, tengah pembelajaran, dan juga pada akhir pembelajaran dengan tujuan agar santri tersebut paham tentang isi kitab tersebut dan juga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari santri tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *kasyifat* saja di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember adalah evaluasi diagnostik karena evaluasinya dilakukan pada awal pembelajaran,

⁸⁴Imro’atul Mukarromah, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 21.40 WIB

⁸⁵Sofin, *Wawancara*, 08 Juli 2019 pukul 22.00 WIB

tengah dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan serta kelebihan dan kekurangan.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saja</i> di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2019?	Perencanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saja</i> di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari yaitu: 1) Tidak tertulis 2) Harapan kegiatan pembelajaran lancar 3) Menentukan tujuan pembelajaran dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari 4) Menyiapkan materi pembelajaran yakni kitab <i>Kasyifatus Saja</i>
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saja</i> di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2019?	Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saja</i> di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari yaitu: 1) Dilaksanakan setelah sholat isya' 2) Dilaksanakan dengan 3 tahapan 3) Tahap <i>awal</i> : membaca sholawat badar, membaca Al Fatihah 3x, salam, do'a belajar dan mengulas kembali materi sebelumnya. 4) Tahap <i>kedua</i> : ustadz menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai Methodediantaranya: Bandongan, Ceramah, Tanya jawab. 5) Tahap <i>ketiga</i> : membaca sholawat badar, al Fatihah 3x, do'a penutup dan salam.
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saja</i> di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2019?	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Kasyifstus Saja</i> di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari adalah evaluasi diagnostik karena evaluasinya dilakukan pada awal pembelajaran, tengah dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan serta kelebihan dan kekurangan santri.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan keseluruhan data yang ada dilapangan akan diungkapkan oleh peneliti.

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, terkait antara katogori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan melakukan interpretasi secara lebih jelas. Adapun bahasan temuan-temuan terkait penelitian tentang pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah Karangsono Bangsalsari Jember :

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah

Adapaun hasil temuan mengenai perencanaan pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah Karangsono Bangsalsari Jember akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan perencanaan pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiiyyah yaitu perencanaan tidak tertulis hanya saja kegiatan yang dilakukan ustadz dalam melaksanakan pembelajaran

berharap berjalan dengan lancar dan menentukan tujuan dalam pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* diantaranya agar bisa memahami tentang masalah-masalah fikih dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan materi terlebih dahulu agar tercapai apa yang ingin disampaikan pada santri.

Hal ini sesuai dengan teori Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa perencanaan adalah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* kesesuaiannya adalah menyiapkan materi terlebih dahulu sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan kesesuaian kedua yakni kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut mengenai pemahaman tentang masalah-masalah fikih dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah

Adapun hasil temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kasyifatul Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kasyifatul Saja* di pondok pesantren

Assalafiyah At Tauhidiyyah yaitu dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya', dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan penutup.

Hal ini sesuai dengan teori Suryosubroto yang menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan guna untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran ada 3 tahap yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu tahap sebelum pengajaran (*pra-konstruktional*) merupakan usaha seorang guru untuk menciptakan kondisi awal. Dalam membuka pembelajaran guru harus membuka dengan baik karena agar memperoleh kegiatan yang positif terhadap proses dan hasil sesuai tujuan.

Hal ini kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Kasyifat*

Saja yaitu terlebih dahulu santri membaca sholawat badar, membaca al

Fatihah 3x serta ucapkan salam dari guru (ustadz), santri membaca do'a awal pembelajaran setelah itu ustadz menanyakan tentang materi sebelumnya dan menyambungkan dengan materi berikutnya. Kegiatan inti

ada beberapa dalam kegiatan inti yang dilakukan yaitu yang pertama

menyampaikan materi kitab *Kasyifat Saja* yang dilakukan oleh kyai

kepada santri serta menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya

jawab. Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri

pembelajaran, di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyyah

⁸⁶ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT> Rinka Cipta, 1997), 39.

dilakukan dengan membaca sholawat badar, al fatimah 3x dan ucapan salam dari ustadz serta membaca do'a akhir pembelajaran.

3. **Evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah**

Hasil temuan mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan evaluasi pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah yaitu menggunakan jenis evaluasi diagnostik karena evaluasinya dilakukan pada awal pembelajaran, tengah dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan serta kelebihan dan kekurangan santri.

Hal ini sesuai dengan teori Ainurrahman yang menjelaskan bahwa salah satu jenis evaluasi pembelajaran adalah evaluasi diagnostik digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran.⁸⁷ Dalam hal ini terdapat kesesuaian antara teori dengan evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember.

⁸⁷Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 221-222.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan dengan didukung hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai “pembelajaran kitab *Kasyifatuz Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidhiyyah Karangsono Bangsalsari Jember “ maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatuz Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidhiyyah Karangsono Bangsalsari Jember memiliki perencanaan dengan tidak tertulis hanya saja kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran berharap berjalan dengan lancar dan menentukan tujuan pembelajaran diantaranya agar bisa memahami tentang masalah-masalah fikih dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan selanjutnya yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan materi terlebih dahulu.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatuz Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidhiyyah Karangsono Bangsalsari Jember yaitu dilaksanakan pada malam hari tepatnya setelah sholat isya'. Didalam pelaksanaannya terdapat 3 tahapan yaitu tahap awal meliputi pembacaan sholawat badar, membaca Al Fatihan 3x, ucapan salam, berdo'a awal pembelajaran dan pertanyaan tentang materi sebelumnya (pretes). Tahapam kedua meliputi penyampaian materi dan penggunaan metode-metode bandongan, ceramah dan tanya jawab. Tahapan ketiga yaitu pembacaan

sholawat badar, Al Fatihah 3x, do'a penutup pembelajaran dan salam dari ustadz.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatul Saja* di pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember yaitu menggunakan jenis evaluasi diagnostik karena evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran, tengah dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan serta kelebihan dan kekurangan santri.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengasuh sekaligus Ustadz Pondok Pesantren

Bagi pengasuh dan ustadz sebaiknya untuk kedepannya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab dilakukan secara perkelas agar dapat mudah mengontrol santri dan melihat sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan serta agar pelaksanaan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebaiknya ketika melaksanakan penelitian untuk kedepannya dilakukan dengan cara menambah waktu lebih panjang yaitu misal 1 tahun agar dapat mengetahui dan merasakan suasana objek penelitian secara detail dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyuda, Anis. 2017. *Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dhofir, Zamahsyari . 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Istiq Farini Nurlailiyah. Wawancara pra penelitian pengurus putri. pada tanggal 01 Februari 2019
- Jamil ,Achmad Fathur Rizqi Alfian. 2017. *Pembelajaran Kitab Sullam Munajah pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Jember: Skripsi.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mas'ud. 2017. *pengembangan kurikulum pesantren salaf dan implikasi pembelajarannya*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan (berbasisbelar mandiri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukarromah, Imro'atul. Wawancara penelitian pengurus. Pada tanggal 29 Juni 2019
- Nafi', M. Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran pesantren*. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Najah, Safinah. Wawancara penelitian santri. Pada tanggal 02 Juli 2019
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurcholis, Madjid. 1997. *Bilik Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum “Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren”*. Yogyakarta: Teras.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kesepakatan hidup, bimbingan dan konseling)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Penajaran*. Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Rozi, Fahrur. Wawancara penelitian pengasuh pondok. Pada tanggal 14 Juli 2019
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: Stain Jember Press.
- Samarsono, Husamah, Yuni Pantiwati, Arina, Puji. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sofin. Wawancara penelitian santri. Pada tanggal 08 Juli 2019
- Sudaryono. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, santi . 2017. *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember

- Thobroni. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha, Chabib. 1996. *Teknik Evluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2016. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Persepektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yahya, Syech Nawawi Al Bantani alih bahasa Zainal Arifin. 2013. *Terjemah Kitab Kasyifatus Saja*. Jakarta: Pustaka Mampir.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatur Rohmah
NIM : T20151198
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengn ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Kitab Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidyyah Karangsono Bangsalsari Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 01 Agustus 2019

METERAI
TEMPEL
TEL. 20
4098CAFF273300578
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Faridatur Rohmah

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Kitab <i>Kasyifat Saja</i> di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember	Pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i>	<p>a. Perencanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i></p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i></p> <p>c. Evaluasi pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i></p>	<p>1. Tujuan</p> <p>2. Materi</p> <p>1. Kegiatan awal</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>3. Kegiatan penutup</p> <p>1. Tujuan evaluasi</p> <p>2. Prinsip evaluasi</p> <p>3. manfaat evaluasi</p> <p>4. Teknik evaluasi</p> <p>5. Jenis evaluasi</p>	<p>6. Informan</p> <p>a. Pengasuh pondok</p> <p>b. Ustad/ustadzah</p> <p>c. Pengurus Pondok</p> <p>d. Santri</p> <p>7. Dokumentasi</p> <p>8. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Pendekatan kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian deskriptif (<i>Field Research</i>)</p> <p>3. Lokasi penelitian : Pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember</p> <p>4. Subjek penelitian : <i>Purposive Sampling</i></p> <p>5. Metode pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Analisis data: Deskriptif Kualitatif</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i> di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i> di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Kasyifat Saja</i> di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
2. Letak geografis Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
3. Aktivitas pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun pelajaran 2019.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
2. Data pengasuh pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
3. Data ustadz dan ustadzah dan santri di pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
4. Foto yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-~~1787~~/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Mei 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiah
Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faridatur Rohmah
NIM : T20151198
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiah Karangsono Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Ustad/Ustadzah
3. Pengurus
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.m. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYAH AT TAUHIDIYAH
Karangsono, Bangsalsari, Jember**

Sekretariat : JL. PB Sudirman No.17 Telp 0331 711730 Karangsono bangsalsari

SURAT KETERANGAN

No :519/SK/PP ASS-ATT/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengasuh pondok pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember:

Nama : KH. Fahrur Rozi
Jabatan : Pengasuh pondok pesantren
Alamat : Jl. Pb Sudirman 17 Karangsono Bangsalsari Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Faridatur Rohmah
NIM : T20151198
Judul skripsi : **“Pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja* di Pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember”**

Benar-benar telah menyelesaikan proses penelitian sesuai dengan judul di pondok Pesantren Assalafiyah At Tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember.

Demikian surat ini kami buat agar digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya .



KH. Fahrur Rozi

GALERI FOTO PENELITIAN



Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ny. Hj. Rosidah



Wawancara dengan KH. Fahrur Rozi



Dokumentasi Data Kantor PP. Assalafiyah At Tauhidyyah



Wawancara dengan pengurus Imro'atul Mukarromah



Wawancara dengan Sofin (Santri)



Wawancara dengan Safinatun Najah (Santri)



Suasana depan pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*



Suasana belakang pembelajaran kitab *Kasyifatus Saja*

No	Nama	Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu	
		J	M	J	M	J	M	J	M	J	M
08/19 107	MUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Neni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Senin	Silvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Abel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	MUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
09/19 107	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Neni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Silvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Selasa	Abel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	MUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10/19 107	Neni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Silvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rabu	Abel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	MUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11/19 107	Neni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Silvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kamis	Abel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	MUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12/19 107	Neni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Silvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumat	Abel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	MUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

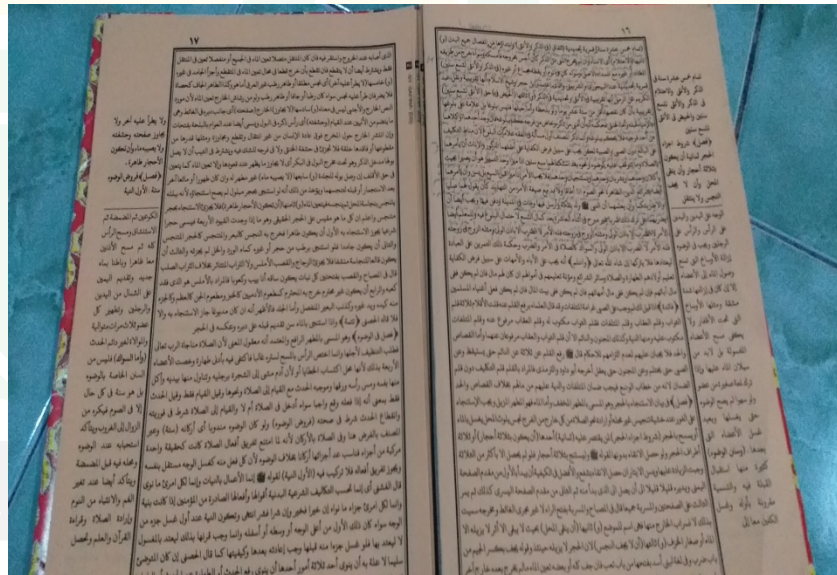
Absensi (kontrol pembelajaran) perkamar



Sarana (papan tulis, meja dan kursi, kapur) pembelajaran kitab *Kasyiatus Saja*



Kipas Angin (alat pendukung pembelajaran Kitab *Kasyifatus Saja*)



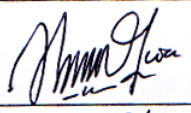








Kitab *Kasyifatus Saja*

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH AT TAUHIDIYYAH KARANGSONO BANGSALSARI
JEMBER TAHUN AJARAN 2019**

Nama : Faridatur Rohmah

NIM : T20151198

NO	Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tanda Tangan
1.	31 Mei 2019	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren	
2.	31 Mei 2019	Observasi lokasi pondok pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah	
3.	24 Juni 2019	Menindak lanjuti surat izin	
4.	28 Juni 2019	Observasi pembelajaran kitab <i>Kasyifatus Saj</i> pondok Assalafiyyah At Tauhidiyyah	
5.	29 Juni 2019	Dokumentasi Data Pondok Pesantren Assalafiyyah At Tauhidiyyah	
6.	29 Juni 2019	Wawancara dengan Imro'atul Mukarromah (pengurus pondok Assalafiyyah At Tauhidiyyah)	
7.	02 Juli 2019	Wawancara dengan Safinatun Najah (santri pondok Assalafiyyah At Tauhidiyyah)	
8.	08 Juli 2019	Wawancara dengan Sofin (Santri Pondok Assalafiyyah At Tauhidiyyah)	
9.	09 Juli 2019	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Kasyifatus Saja</i> Pondok Assalafiyyah At Tauhidiyyah	

BIODATA

DATA PENULIS



Nama : Faridatur Rohmah
NIM : T20151198
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Jember, 09 Februari 1997

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dewi Masitoh Bagon Puger : 2001-2003
SDN Bagon 04 : 2003-2009
SMP Al Hidayah Karangduren Balung : 2009-2012
SMAN Umbulsari : 2012-2015
IAIN Jember : 2015-2019